

PENGARUH MODEL *RECEPTION LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN PUISI BERBANTUAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS X

Lukman Hakim¹⁾, Ratna Dewi Kartikasari²⁾

¹⁾²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

lukmanhakim051@gmail.com, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

Diterima: 26 Maret 2021

Direvisi: 24 April 2021

Disetujui: 29 April 2021

ABSTRAK

Puisi menjadi salah satu cara menyalurkan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya sastra. Peneliti menggunakan model reception learning dan media teka-teki silang sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran puisi. Metode dalam penelitian ini adalah true experimental design menggunakan desain posttest-only control design. Model reception learning berbantuan media teka-teki silang ini berpengaruh terhadap pembelajaran puisi, khususnya pada analisis unsur pembangun puisi siswa kelas X Jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 2 di SMA Nusantara Plus. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji t dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dimaknai bahwa model pembelajaran reception learning berbantuan media teka-teki silang berpengaruh terhadap pembelajaran puisi. Sehingga, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 78,52., sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 69,28. Berdasarkan hal itu, nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol.

Kata kunci: *Model Reception Learning, Pembelajaran Puisi, Media Teka-Teki Silang.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai pelajaran pokok memiliki ruang lingkup serta tujuan yang cukup kompleks, dari pelajaran ini segala pikiran dan perasaan mampu dikembangkan secara meluas menggunakan

bahasa. Pada hakikatnya, pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan intelektual dan emosional siswa, guna membantu sebuah keberhasilan dalam mempelajari pengetahuan yang lainnya. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan

sebuah tahap awal dalam mengetahui pengetahuan lainnya. Peran guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia harus mampu memberikan sebuah motivasi agar semua siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik.

Bahasa sebagai media penyalur pikiran dan perasaan dapat menjadi medium dalam berkarya. Seseorang dapat mencurahkan segala yang dirasakan melalui sebuah tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa prosa dan puisi. Hal ini menjadi salah satu cara menyalurkan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya sastra.

Menurut Kosasih (2008:1) *kesusastraan* berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata *susastra*. *Su* berarti 'bagus' atau 'indah', sedangkan *sastra* berarti 'buku', 'tulisan', atau 'huruf'. Sehingga, *susastra* dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan atau teks yang indah. Sastra dibagi menjadi beberapa jenis menurut bentuknya, yaitu prosa, drama, serta puisi (Kosasih, 2008:5). Salah satu jenis karya sastra tersebut, yakni puisi menjadi materi wajib dalam materi pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah.

Majid (2015: 4) mengungkapkan istilah pembelajaran dimaknai sebagai bentuk seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. [Tujuan pembelajaran merupakan hal yang diharapkan dikuasai siswa setelah memperoleh pengalaman dalam belajar](#), sehingga dapat disimpulkan bahwa [tujuan pembelajaran adalah keinginan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran](#) (Sutikno, 2014: 25-26).

Pembelajaran puisi diajarkan di level atas yaitu, terdapat di kelas X SMA/MA sederajat. Hal tersebut tertuang

dalam kompetensi dasar, yakni menganalisis puisi bertema budaya, sosial, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik, seperti: tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, sajak, serta struktur batin puisi seperti tema, perasaan, dan amanat. Struktur fisik dan batin sebuah puisi menjadi acuan dasar yang harus siswa ketahui untuk menganalisis sebuah puisi. Maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai dasar asumsi pembuatan materi dan soal yang akan diberikan kepada siswa.

Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran puisi menjadi pelajaran yang wajib bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mencurahkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran puisi di sekolah masih belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran puisi masih hanya sebatas lingkup teori-teori yang cenderung bersifat konvensional. Adanya masalah tersebut, guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Guna menarik minat siswa agar terciptanya pembelajaran puisi yang aktif, guru harus menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Model pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru, agar proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran puisi juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, medianya, dan model pembelajarannya.

Selain penggunaan model tertentu dalam sebuah pembelajaran, media juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis puisi, dalam hal ini peneliti menggunakan media teka-teki silang sebagai media penunjang dalam penelitian. Media teka-teki silang merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf tertentu sehingga membentuk kata yang dapat dibaca, secara vertikal maupun horizontal. Media ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam (Maryanti dan Kurniawan, 2017: 126).

Menurut Haryono dalam Riantika dan Abdullah (2015: 186) ada kelebihan dan kekurangan penggunaan media teka-teki silang yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kelebihan media teka-teki silang adalah sebagai berikut.
 - a. Ketika teka-teki silang dipakai sebagai pembelajaran kosakata, siswa termotivasi untuk belajar dan memahami kosakata dengan mudah dan mendalam.
 - b. Pada teka-teki silang ada unsur permainan yang mampu memunculkan gairah dan rasa senang dalam belajar tanpa rasa jenuh.
 - c. Mengembangkan instuisi siswa untuk memahami lebih banyak kosakata karena adanya tantangan yang menumbuhkan rasa penasaran.
2. Kekurangan media teka-teki silang adalah sebagai berikut.
 - a. Susah digunakan untuk pelajaran seperti matematika, fisika, dan kimia yang terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya.

- b. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab pembuatannya rumit harus disesuaikan antara pertanyaan dengan kolom jawaban.
- c. Materi yang butuh pemaparan dan penjelasan tidak bisa menggunakan teka-teki silang.
- d. Dalam teka-teki silang hanya belajar kata-kata singkat tidak mampu menjelaskan materi secara rinci.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan observasi ke SMA Nusantara Plus. Dalam observasi, peneliti melakukan sebuah wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia, peneliti mendapatkan nilai pembelajaran puisi di kelas X MIA SMA Nusantara Plus masih berada di bawah standar KKM yaitu 65 dan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya berbantuan media laptop, dengan begitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Beranjak dari masalah-masalah di atas, diperlukan upaya-upaya untuk menerapkan model khusus dalam pembelajaran puisi. Ausable dalam Bahruddin dan Wahyuni (2015: 182) mengemukakan sebuah pilihan model pembelajaran yang dapat disebut dengan *reception learning*. Pada teori ini dinyatakan bahwa, guru bertugas untuk menyusun sebuah kondisi pembelajaran, memilih materi yang sesuai untuk siswa, kemudian guru mengemukakan dengan baik pelajaran yang dimulai dari umum ke khusus.

Dalam menerapkan model *reception learning*, peneliti menggunakan media teka-teki silang sebagai media pendukung dalam

menerapkan model pembelajaran *reception learning*.

Instrumen penelitian ini adalah tes yang berupa soal analisis sebanyak 10 soal, yang sudah diuji validitasnya atas pertimbangan ahli, dalam hal ini dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Nusantara Plus, sehingga instrumen yang digunakan adalah valid.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *true experimental design*. Sugiyono (2015: 112) menyatakan dengan *true experimental design* (eksperimen yang benar terjadi), peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen.

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing kelompok dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Penggunaan metode *true experimental design* dengan menggunakan desain *posttest-only control design* pada penelitian ini, hal itu dikarenakan dengan penggunaan metode ini peneliti lebih mudah mengontrol variabel luar yang akan mempengaruhi jalannya eksperimen. Selain itu, metode ini digunakan untuk menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Nusantara Plus Jakarta, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 74 orang dan terdiri atas 2 kelas yang dilihat kemampuannya dalam pembelajaran puisi menggunakan media teka-teki silang. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Nusantara Plus yang berjumlah 48 orang siswa. Kelompok dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas X MIA 2 berjumlah 25 orang merupakan kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran puisi dengan menggunakan media teka-teki silang. Kemudian kelompok kelas X MIA 2 dengan jumlah 23 orang merupakan bagian dari kelas kontrol tanpa menggunakan bantuan media teka-teki silang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang peneliti lakukan di kelas eksperimen dan kontrol pada jam pelajaran bahasa Indonesia dengan cara sebagai berikut.

1. Melakukan observasi terlebih dahulu, sebelum melakukan penelitian, dan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, yang berkaitan dengan pembelajaran puisi.
2. Menentukan kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan secara acak (*random sampling*).
3. Mempersiapkan RPP, media teka-teki silang, dan soal tes yang akan digunakan saat penelitian.
4. Memberi perlakuan saat penelitian di kelas eksperimen dengan menerapkan model *reception learning* dan media teka-teki silang, dan sebaliknya peneliti tidak memberikan perlakuan apapun di kelas kontrol.
5. Memberikan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.

6. Memberikan skor sesuai dengan skala *likert* yang telah peneliti buat.
7. Menganalisis data dengan teknik statistika yang relevan.
8. Menginterpretasikan data yang peneliti dapat mengenai pengaruh penggunaan model *reception learning* terhadap pembelajaran puisi berbantuan media teka-teki silang.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Melakukan penjumlahan nilai *posstest* analisis puisi berdasarkan kategori kelas.
2. Mengelompokkan nilai kelas eksperimen dan kontrol.
3. Melakukan uji normalitas, uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
4. Homogenitas dengan cara *anova one way*, menggunakan prinsip kerja analisis varians satu jalan. Uji cara *anova* ini dapat digunakan untuk banyaknya data setiap kelompok tidak sama dan populasi induknya boleh tidak normal (Kadir, 2015: 165).
5. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji statistik t. Uji t (*t-test*) merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis dalam golongan statistik dalam golongan statistik parametik. Uji t digunakan untuk mengetahui

kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan (Siregar, 2014: 159-162).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil data yang peneliti dapatkan dari hasil perhitungan tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kontrol, dalam menganalisis unsur pembangun puisi berjudul “Dipenogoro” karya Chairil Anwar. Adapun data dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Analisis Unsur Pembangun Puisi Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	FTZ	95
2	VF	80
3	SK	90
4	RA	85
5	SA	82
6	DL	75
7	NA	85
8	NOM	83
9	RK	50
10	AF	95
11	FA	52
12	SMR	75
13	SY	78
14	NMS	70
15	HF	83
16	DW	80
17	SAZ	78
18	AMS	90
19	KML	75
20	KA	68
21	DM	80
Jumlah		1649

Skor rata-rata pada kelas eksperimen yang diperhitungkan dengan SPSS 21 yaitu

sebesar 78,52, median sebesar 80, dan modus sebesar 75.

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Analisis Unsur Pembangun Puisi Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	DC	60
2	VW	79
3	LAH	81
4	NH	74
5	JS	64
6	LRS	69
7	LAR	50
8	AAL	68
9	NS	60
10	NNZ	75
11	SPT	65
12	SA	85
13	RN	46
14	AN	80
15	HLD	66
16	DA	70
17	RMW	85
18	KM	75
19	ZA	58
20	NA	60
21	FA	85
Jumlah		1455

Skor rata-rata pada kelas kontrol yang diperhitungkan dengan SPSS 21 yaitu sebesar 69,28, median sebesar 69 dan modus sebesar 60.

Pemerolehan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69,28 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,52. Selisih nilai tersebut 10,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan analisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang berpengaruh baik.

HASIL UJI NORMALITAS

Hasil normalitas kelas eksperimen diperoleh $L_{maks} = 0,098$; kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau;
- 2) Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal. Karena $L_{maks} = 0,098 < L_{tabel} = 0,220$ atau nilai $Sig. = 0,434 > \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas keterampilan menganalisis unsur pembangun puisi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,434. Dapat disimpulkan, bahwa $0,434 > 0,05$ maka sampel pada kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil normalitas kelas kontrol diperoleh $L_{maks} = 0,164$; kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal. Karena $L_{maks} = 0,081 < L_{tabel} = 0,220$ atau nilai $Sig. = 0,995 > \alpha = 0,05$.

Menurut hasil perhitungan uji normalitas kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,995 > 0,05$ maka sampel pada kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

UJI HOMOGENITAS

Tabel 3. Uji Anova Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Eksperimen dan Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,751	6	9	,010

Kesimpulan dari data tabel dan penjelasan di atas, bahwa dalam kelas eksperimen dan

kontrol terdapat nilai rata-rata yang berbeda signifikan.

UJI HIPOTESIS

Setelah memenuhi uji prasyarat analisis, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan menganalisis unsur pembangun puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang, dengan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berikut merupakan hasil uji hipotesis untuk uji-t sampel bebas menggunakan SPSS 21.

Tabel 4. Hipotesis Uji-t Sampel Bebas

Kelas	Group Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	21	78,5238	11,59146	2,52946
Kontrol	21	69,2857	11,25674	2,45642

Pada tabel di atas terlihat rata-rata kemampuan menganalisis puisi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan sebesar 78,52 dan standar deviasi 11,59, serta kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan sebesar 69,28 dan standar deviasi 11,25. Hal ini berarti adanya pengaruh terhadap penggunaan model dan media pembelajaran yang telah diterapkan

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang ini memberikan pengaruh

terhadap pembelajaran puisi, khususnya pada analisis unsur pembangun puisi siswa kelas X.1 SMA Nusantara Plus. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil uji t dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Penggunaan model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran puisi berpengaruh baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar pada siswa kelas X MIA 2 SMA Nusantara Plus. Dalam penerapannya, model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 78,52 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,28. Dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol.

REFERENSI

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maryanti, Sri dan Dede T.K. 2017. Impelementasi Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang (TTS) *Online* dalam Matakuliah Neurosains Untuk Mahasiswa Calon Guru Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3(2): 124-138. (www.syekhnurjati.ac.id diakses pada 6 Mei 2019).
- Riantika dan Faisal Abdullah. 2015. Penggunaan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali. (1). 181-194. (www.jurnalradenfatah.ac.id diakses pada 6 Mei 2019).
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M.S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.